

FILIAL CHINESE CHILDREN TO PARENTS IN SMP PATRIA DHARMA SUB DISTRICT HIGH CLIFFS KEPULAUAN MERANTI

Metra Lova¹, Daeng Ayub Natuna², Widiastuti³

Email: andralova43@gmail.com¹, No HP: 081277754874, Upt_ppl@yahoo.com²,
widiastutiamnur@yahoo.com³

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: *Formulation of the problem in this research is how high Consecrated children of Chinese descent in the District Patria Dharma Junior High Cliff Meranti Islands District. The purpose of this study was to determine the level of Consecrated children of Chinese descent in the District Patria Dharma Junior High Cliff Meranti Islands District. The benefits of this research can provide additional information to the parents about the efforts of parents to instill character values. This is a descriptive study with a quantitative approach. The population is 65 people. The samples in this study using a sample of Simple Random Sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire containing 60 items of the statement of Consecrated children of Chinese descent in the District Patria Dharma Junior High Cliff Meranti Islands regency, with the indicator 1) receive advice, 2) pleasing to parents, 3) do not precede the elderly, 4) please parents, 5) facing parents who fall into error, and 6) taking care of the elderly sick to death. Alternative answers each item has a statement strongly agree categories (SS) was scored 5, agrees (S) was given a score of 4, less amenable (KS) was given a score of 3, disagree (TS) was given a score of 2, and strongly disagree (STS) given a score of 1. The survey results revealed that the consecrated child of Chinese descent in the District Patria Dharma Junior High Cliff Meranti Islands District is very high.*

Keywords: *Filial child to parents*

BAKTI ANAK KETURUNAN TIONGHOA KEPADA ORANG TUA DI SMP PATRIA DHARMA KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Metra Lova¹, Daeng Ayub Natuna², Widiastuti³

Email: andralova43@gmail.com¹, No HP: 081277754874, Upt_ppl@yahoo.com²,
widiastutiamnur@yahoo.com³

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi Bakti anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Bakti anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada para orang tua tentang usaha orang tua dalam menanamkan nilai karakter. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Simple Random Sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 60 item pernyataan tentang Bakti anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan indikator 1) menerima nasihat, 2) menyenangkan hati orang tua, 3) jangan mendahului orang tua, 4) menyenangkan orang tua, 5) menghadapi orang tua yang tersalah, dan 6) mengurus orang tua sakit sampai meninggal. Alternative jawaban setiap butir pernyataan mempunyai kategori sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bakti anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sangat tinggi. Artinya anak sudah bisa menunjukkan rasa baktinya

Kata Kunci: *Bakti anak kepada orang tua*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, nilai moral, dan keterampilan”.

Menurut Ali Nugraha (2012: 24) pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak, mengandung pengertian bahwa pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan sangat membekas pada setiap anak. Keluarga merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi (Sri Lestari, 2012: 22).

Begitu juga dalam masyarakat Tionghoa, pendidikan informal juga berlangsung di masyarakat Tionghoa. Tradisi pendidikan informal orang Tionghoa adalah menghormati dan berbakti kepada orangtua (Andri Wang 108: 2013).

Bagi orang Tionghoa dan juga masyarakat secara umum, keluarga adalah tempat terjadinya proses interaksi sesama mereka khususnya antara orang tua dengan anak. Interaksi orang tua-anak, agar anak berbakti kepada orang tua dan dalam tradisi orang Tionghoa merupakan pola asuh yang sudah dilaksanakan secara turun temurun. Apapun bentuk pola asuh atau model interaksi orangtua-anak merupakan aktivitas dalam keluarga yang disebut pendidikan dalam keluarga, yang mempunyai nilai moral agar anak menjadi “orang” dan berbakti, khususnya kepada keluarga atau orangtuanya.

Keluarga keturunan Tionghoa atau pola asuh dalam keluarga Tionghoa mempunyai gaya tersendiri yang berdasarkan hubungan perkawinan antar mereka. Makna perkawinan bagi masyarakat Tionghoa adalah salah satu bentuk *xiao* (bakti) kepada orang tua dan kepada leluhur, yaitu untuk melanjutkan keturunan dan pemujaan kepada leluhur (Cheng, 1946: 168-169). Bakti anak keturunan Tionghoa tidak hanya terlihat ketika orang tua masih hidup bahkan ketika orang tua sudah meninggal anak di tuntut untuk berbakti hal ini di buktikan setiap tanggal 4 April atau 5 April sampai 20 April diperingati hari raya Ceng Beng. Ceng Beng merupakan penghormatan jenazah orang tua yang telah wafat. Dihari Ceng Beng ini anak-anak dari perantauan pulang kekampung halaman untuk menunjukkan rasa bakti kepada orang tua yang telah wafat.

Berdasarkan fenomena di atas ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Di lingkungan keluarga orang tua mereka ada yang mendidik dengan keras, lemah lembut, dan santai. Namun demikian meskipun di didik dengan keras, diantara mereka ada yang tidak melawan bahkan mereka berupaya untuk menyenangkan hati orang tuanya. Seterusnya meskipun di didik dengan lemah lembut diantara mereka ada yang mampu menyenangkan hati orang tuanya, begitu juga ketika mereka di didik dengan santai jarang di jumpai mereka yang mendahului orang tuanya.
2. Anak-anak Tionghoa yang belajar di SMP Patria Dharma seperti juga anak-anak yang belajar di sekolah-sekolah lainnya, ada tugas, ada PR, ada kerja kelompok, dan sangat terikat dengan jam sekolah namun demikian, di antara mereka ada yang sempat meluangkan waktu untuk membantu orang tuanya, mengurus orang tua yang sakit, yang merupakan gambaran dari keberbaktian mereka kepada orang tuanya.
3. Hampir rata-rata orang Tionghoa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti bekerja sebagai wirausaha, oleh karena itu setiap pulang dari sekolah anak-anak Tionghoa tidak langsung bermain mereka di haruskan membantu orang tuanya yang bekerja.

4. Setiap hari raya imlek tiba, anak-anak dari perantauan pulang ke kampung halaman untuk menunjukkan rasa bakti kepada orang tua.
5. Setiap tanggal 4 atau 5 April sampai 20 April diperingati hari raya Ceng Beng yaitu penghormatan jenazah orang tua yang telah wafat, anak-anak yang dari perantauan di haruskan pulang untuk menunjukkan rasa bakti kepada orang tua yang wafat.

Berdasarkan fenomena atau gejala di atas, penulis tertarik ingin mengetahui secara mendalam dan tertarik untuk meneliti dengan judul: Bakti anak keturunan Tionghoa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu untuk mengetahui Bakti anak keturunan Tionghoa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti?

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Bakti anak keturunan Tionghoa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan kepada para orang tua tentang usaha orang tua dalam menanamkan nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi di maksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian ini direncanakan 6 bulan yaitu dari bulan Februari sampai Agustus 2015 terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian sarjana pendidikan S1 (Strata 1).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut Arikunto (2000:309) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Usaha Orang Tua dalam Penanaman Nilai Karakter di SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono: 2013: 82) adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Bandar Sei Kijang yang berjumlah 50 orang anggota.

Menurut Sugiyono (2011: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* (semua anggota populasi dijadikan sampel). Menurut Sugiyono (2011: 68) teknik ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan penyebaran kusioner (angket). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah tipe penelitian dengan pendekatan kuantitatif,

sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian, dimana pengelolaan data dilakukan secara manual data dilakukan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dengan tabel berikut ini:

Tabell: Rekapitulasi Skor Mean dan Standar Deviasi Bakti Anak Keturuna TionghoaKepada Orang Tua Di Smp Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Indikator	Mean	Strandar Deviasi	Tafsiran
1	Menerima nasihat	4.43	0.58	Sangat tinggi
2	Menyenangkan hati orangtua	4.52	0.55	Sangat tinggi
3	Jangan mendahului orangtua	4.58	0.53	Sangat tinggi
4	Menyenangkan orangtua	4.43	0.58	Sangat tinggi
5	Menghadapi orangtua yang ter"salah"	4.48	0.58	Sangat tinggi
6	Mengurusi orangtua yang sakit sampai meninggal	4.51	0.60	Sangat tinggi
	Jumlah	26.326	3.42	
	Rata-Rata	4.38	0.57	Sangat tinggi

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai mean dan standard devias (SD) yang terdapat pada 6 indikator dan mendukung teori bakti anak terjemahan Hamdi, dengan jumlah populasi/responden 65 siswa dan siswi SMP Patria Dharma dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dalam hal ini dapat di lihat mulai dari indikator 1 tentang menerima nasihat, diperoleh nilai Mean 4,43 dan SD 0,58 yang berada pada tafsiran tinggi. Selanjutnya indikator 2 tentang menyenangkan orang tua Mean 4,52 dan SD 0,55. Berikutnya indikator 3 tentang jangan mendahului orang tua Mean 4,58 dan SD 0,53. Berikutnya indikator 4 tentang menyenangkan hati orang tua Mean 4,43 dan SD 0,50. Selanjutnya indikator 5 tentang menghadapi orang tua yang ter"salah" Mean 4,48 dan SD 0,58 dan terakhir indikator yang ke 6 tentang mengurus orang tua yang sakit sampai meninggal Mean 4,51 dan SD 0,60.

Dari hasil semua nilai mean yang telah diperoleh pada setiap indikator tersebut, jika diurutkan nilai mean mulai dari yang tergolong tinggi sampai yang tergolong rendah, indikator yang tergolong tinggi adalah terdapat pada indikator no 3 tentang jangan mendahului orang tua, selanjutnya pada indikator no 2 tentang menyenangkan hati orang tua, berikutnya pada indikator no 6 mengurus orang tua yang sakit sampai

meninggal, selanjutnya pada indikator no 5 tentang menghadapi orang tua yang ter”salah”, berikutnya pada indikator no 4 tentang menyenangkan orang tua dan terakhir pada indikator no 1 tentang menerima nasihat.

Sehingga gambaran tentang bakti anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap 6 indikator di ketahui nilai Mean dan SD yang tergolong tinggi adalah jangan mendahului orang tua yaitu Mean 4,58 dan SD 0,53 yang artinya anak-anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma tersebut sudah mampu menunjukkan rasa bakti dan menghormati orang tua dengan tidak mendahului orang tuanya.

Bakti anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti telah diperoleh nilai mean dan Standar Deviasi (SD) yang berada pada tafsiran **sangat tinggi**. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak keturunan Tionghoa di SMP Patria Dharma Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sudah menunjukkan baktinya kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan tradisi orang Tionghoa adalah di rumah menghormati dan berbakti kepada orang tua, di luar rumah menghormati orang yang lebih tua (Andri Wang 2013:105).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bakti anak keturunan Tionghoa kepada orang tua di SMP Patria Dharma di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bakti anak keturunan Tionghoa kepada orang tua, dapat di tinjau berdasarkan:

1. Bakti anak keturunan Tionghoa dilihat dari menerima nasihat tergolong sangat tinggi. Artinya anak keturunan Tionghoa sudah dapat menerima nasihat dari orang tuanya.
2. Bakti anak keturunan Tionghoa dilihat dari menyenangkan hati orang tua tergolong sangat tinggi. Artinya anak keturunan Tionghoa sudah dapat menyenangkan hati orang tuanya.
3. Bakti anak keturunan Tionghoa dilihat dari jangan mendahulukan orang tua tergolong sangat tinggi. Artinya anak keturunan Tionghoa sudah dapat menghormati orang tua dengan tidak mendahulukan orang tuanya.
4. Bakti anak keturunan Tionghoa dilihat dari menyenangkan orang tua tergolong sangat tinggi. Artinya anak keturunan Tionghoa sudah mampu menyenangkan orang tua dengan membuat orang tua bangga.
5. Bakti anak keturunan Tionghoa dilihat dari menghadapi orang tua yang ter”salah” sudah tergolong sangat tinggi. Artinya anak keturunan Tionghoa sudah mampu bersikap toleransi dan menghormati orang tuanya.
6. Bakti anak keturunan Tionghoa dilihat dari mengurus orang tua yang sakit sampai meninggal tergolong sangat tinggi. Artinya anak keturunan Tionghoa sudah mampu merawat orang tuanya jika sakit.
7. Terdapat perbedaan tingkat bakti anak laki-laki dan anak perempuan di masyarakat Tionghoa yang masih melekat.

Rekomendasi

1. Bagi orang tua diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui bakti anak keturunan Tionghoa kepada orang tua .
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan yang baru mengenai tentang bakti anak keturunan Tionghoa.
3. Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat menambah dan melengkapi teori-teori yang ada tentang bakti anak keturunan Tionghoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali Nugraha, dkk. 2012. *Program Pelibatan Orang Tuan dan Masyarakat*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Andreas Lee Tan. 2008. *Rahasia Kekayaan Orang Cina*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Andri Wang. 2023. *The Ancient Chinese Wisdom*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chang-Yau Hoon. 2012. *Identitas Tionghoa Pasca-Suharto-Budaya, Politik dan Media*. Jakarta: Yayasan Nabil
- Daeng Ayub Natuna. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Pekanbaru. Universitas Riau
- Deny Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Nusantara Utama
- E.B. Surbakti. 2012. *Parenting Anak-anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ginarti B K. 1999. *Adat Pernikahan*. Jakarta: Majalah Jelajah
- Hamdi. S. 2009. *Terjemahan Di Zi Gui (Budi Pekerti Seorang Murid)*. Jakarta: PT. Shuang Hor Indonesia
- Koentjaraningrat. 2000. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Leo Suryadinata. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa*. Jakarta: LP3ES
- Lie Shi Guang. 2009. *Rahasia Kaya & Sukses Pebisnis Tionghoa*. Yogyakarta. Andi
- Puspa Vasanty. 1996. *Kebudayaan Orang Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syamsu Yusuf L.N. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- WJS.Poerdaminata.1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Baalai Pustaka